

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah bidang kegiatan yang lebih luas berhubungan dengan perolehan, pemanfaatan, dan administrasi dana untuk meningkatkan operasi perusahaan. Manajemen keuangan dapat mengakomodasi semua kegiatan organisasi dalam rangka memperoleh, mengalokasikan, dan memanfaatkan dana secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan tidak hanya berfokus pada penghimpunan dana, tetapi juga pada pemanfaatan, pengelolaan dan peningkatan efisiensi sumber daya perusahaan guna mencapai keuntungan optimal (Jaya *et al.*, 2023). Sejalan dengan yang disampaikan oleh Hastuti (2020) bahwa manajemen keuangan mencakup semua operasi bisnis yang melibatkan perolehan dan penggunaan dana, serta pengelolaan asset sesuai dengan tujuan bisnis secara keseluruhan. Dengan kata lain, manajemen keuangan melibatkan pengendalian, perolehan, pengelolaan asset untuk mencapai tujuan perusahaan.

Manajemen keuangan adalah proses mengelola aktivitas atau operasi keuangan dalam suatu organisasi dan mencakup perencanaan, analisis, dan pengendalian aktivitas keuangan dan biasanya dilakukan

oleh manajer keuangan. Pengelolaan keuangan juga dapat diartikan sebagai setiap kegiatan atau kegiatan usaha yang berkaitan dengan upaya memperoleh dan meminimalkan biaya serta menggunakan dan menyalurkan dana tersebut secara efisien (Martadinata *et al.*, 2023).

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah proses pengelolaan keuangan perusahaan yang melibatkan perolehan, pengalokasian dan pemanfaatan dana secara efektif dan efisien untuk mencaapai tujuan perusahaan. Proses ini mencakup upaya penghimpunan dana dengan biaya seminimal mungkin, pengelolaan aset secara optimal, serta pengendalian penggunaan sumber daya untuk meningkatkan efisiensi dan keuntungan perusahaan.

2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Dalam mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, seorang manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang akan dicapai dan tujuan tersebut harus sejalan serta mendukung tujuan perusahaan. Menurut (Jaya *et al.*, 2023). Berpendapat bahwa manajemen keuangan memiliki lima tujuan, di antaranya:

1. Memaksimalkan Keuntungan

Laba perusahaan yang masuk secara konsisten tanpa dikelola dengan baik akan membuat perusahaan tidak berkembang dan stagnan. Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dengan

mengurangi biaya anggaran perusahaan, pengelolaan uang yang baik maupun investasi.

2. Pengawasan

Dalam pengawasan yang dilakukan maka akan ada penilaian yang akan menjadi bahan untuk perbaikan perusahaan ke depan, pengawasan juga dilakukan agar semua tindakan yang dilakukan berjalan sesuai dengan sistem yang dijalankan.

3. Menjaga Arus Kas Perusahaan

Dengan manajemen keuangan perusahaan dapat terhindar dari ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, karena perusahaan dapat melihat dan mengontrol arus kas perusahaan secara transparan.

4. Mengurangi Risiko

Salah satu tujuan manajemen keuangan akan dilakukan perusahaan sejak awal, dengan manajemen keuangan yang terorganisir dengan baik, dapat membantu perusahaan memutuskan strategi mana yang akan digunakan.

5. Pengembalian Dana Pemegang Saham

Setiap perusahaan tentunya membutuhkan dana untuk keperluan pengembangan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, perusahaan yang terstruktur dapat membagi keuntungan secara adil antara perusahaan dan pemegang saham berdasarkan kondisi yang telah ditentukan sebelumnya.

2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan

(Supiyanto et al., 2023) berpendapat bahwa fungsi manajemen keuangan, yaitu:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting diantara ketiga fungsi yang ada.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan menitik beratkan pada dua hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri. Kedua, penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut dengan struktur modal optimum.

3. Keputusan Pengelolaan Asset

Manajer keuangan bersama manajer lainnya dalam suatu perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi dari asset-asset yang ada. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pembatasan asset menjadi tanggung jawab manajer keuangan.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Ditta, (2022) Analisis Laporan Keuangan adalah proses yang dimana untuk menggali informasi yang ada dalam laporan keuangan, berguna untuk pengambilan keputusan, dan analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis perusahaan yang dimana menggunakan data keuangan. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Harmadji *et al.*, (2024) yang dimana berpendapat bahwa analisis laporan keuangan merupakan langkah evaluasi dan interpretasi informasi keuangan suatu perusahaan untuk mendapatkan penjelasan yang lebih baik tentang kinerja dan posisi keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Jaya *et al.*, (2023) analisis laporan keuangan adalah menguraikan suatu unit menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses yang dimana bertujuan untuk menggali, mengevaluasi dan menginterpretasikan informasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan dan proses ini berguna untuk memahami kinerja, posisi keuangan serta hubungan antara data kuantitatif dan nonkuantitatif yang signifikan. Analisis laporan keuangan juga menjadi bagian

penting dari analisis bisnis perusahaan karena hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

2.1.5 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Secara umum tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan menurut (Kasmir, 2019) adalah:

1. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai
2. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan, dan untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan
3. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan
4. Melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak.
5. Digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.6 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, perbandingan tersebut dapat dilakukan antara suatu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau

antar komponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir, 2019). Sesuai dengan yang disampaikan oleh Jaya et al., (2023) kegiatan menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan akun-akun yang terdapat pada laporan keuangan baik laporan laba rugi maupun laporan posisi keuangan.

2.1.7 Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019) ada beberapa bentuk rasio keuangan, diantaranya:

a. Rasio Likuiditas (*Liquiditiy Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang berfungsi untuk menunjukan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo.

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, yang artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki.

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

e. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

f. Rasio Penilaian

Rasio penilaian adalah rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

2.1.8 Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2019). Sejalan dengan yang di sampaikan oleh Fitriana, (2024) rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan

presntase kenaikan penjualan/ pendapatan tahun ini disbanding dengan tahun lalu.

Berikut jenis rasio pertumbuhan yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

a. Pertumbuhan Penjualan (*Sales Grwoth*)

Pertumbuhan penjualan adalah jumlah peningkatan dalam total penjualan perusahaan dari satu waktu ke waktu lainnya. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi cenderung akan membutuhkan dana lebih besar untuk mengelola kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan pasti akan membutuhkan pendanaan lebih besar dan saat dana internal dinilai sudah tidak mencukupi, maka perusahaan akan memerlukan pendanaan dari pihak eksternal (Yubiantoro, 2024).

Pertumbuhan penjualan adalah ukuran mengenai besarnya pendapatan per saham perusahaan yang diperbesar oleh hutang, perusahaan yang berada di dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi maka perusahaan tersebut harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan, sedangkan perusahaan yang tumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan usahanya dari

pada perusahaan yang tumbuh secara lambat (Awaluddin *et al.*, 2019).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan yaitu selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya dan dapat dirumuskan sebagai berikut (Yubiantoro, 2024).

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } (t) - \text{Penjualan } (t - 1)}{\text{Penjualan } (t - 1)}$$

b. Pertumbuhan Laba Bersih

Pertumbuhan laba bersih adalah menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh keuntungan bersih dibandingkan dengan total keuntungan secara keseluruhan. Menurut Susliyati, (2022) Pertumbuhan laba bersih diukur dengan:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Berjalan } t - \text{Laba Bersih Tahun } t - 1}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1}$$

2.1.9 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2019) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan

pendapatan investasi. Sedangkan menurut Fitriana, (2024) rasio profitabilitas adalah rasio yang membandingkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu.

Berikut jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan perusahaan untuk menilai dan mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode, yaitu:

a. *Net Profit Margin (Profit Margin on Sales)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Menurut Fitriana, (2024) *net profit margin* dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini juga menggambarkan seberapa besar kemampuan seluruh harta perusahaan dapat menghasilkan laba, maka semakin besar nilai rasio ini semakin baik kinerja dalam suatu perusahaan (Jaya *et al.*, 2023). Sejalan dengan yang disampaikan oleh Chandra *et al.*, (2019) *Return On Asset (ROA)* adalah perhitungan

untuk mengetahui berapa keuntungan yang didapat perusahaan dengan memanfaatkan aset yang ada, rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. *Return On Asset* (ROA) dapat diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa depan, yang dimana nilai *Return On Asset* (ROA) yang semakin besar maka menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Menurut Hery dalam Nada & Puspita, (2024) *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil penggunaan aset yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan laba, maka *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa besar setiap rupiah yang tertanam pada aset perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan Kasmir dalam (Putri & Laily, 2020).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

c. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka akan

semakin baik. Menurut Fitriana, (2024) *return on equity* (ROE) dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Modal}}$$

d. *Earning Per Share of Common Stock*

Digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham, rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan bersih untuk setiap lembar saham. Menurut Fitriana, (2024) *return on equity* (ROE) dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

e. *Return on Capital Employes* (ROCE)

Rasio ini mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang digunakan dalam bentuk persentase, ROCE ini mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan. Menurut Fitriana, (2024) *return on equity* (ROE) dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{ROCE} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Modal Kerja}}$$

2.1.10 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini digunakan untuk mengukur kecepatan perkiraan-perkiraan aset dalam laporan posisi keuangan untuk

menghasilkan penjualan dan pada akhirnya menghasilkan uang tunai/ kas (Sumarsan, 2021). Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis, penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut. Sejalan dengan yang di sampaikan oleh Kasmir, (2019) bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Berikut jenis-jenis rasio aktivitas menurut Kasmir, (2019) yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – Rata Piutang}}$$

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual}}{\text{Sediaan}}$$

c. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu yang artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama periode atau dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata – Rata}}$$

d. *Fixed Assets Turn Over*

Fixed assets turn over adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva tetap}}$$

e. *Total Assets Turn Over* (TATO)

Menurut Jaya *et al.*, (2023) *Total Assets Turn Over* (TATO) digunakan untuk menilai keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki. Maka semakin

tingginya nilai rasio *Total Assets Turn Over* (TATO) maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva tetap untuk menghasilkan pendapatan.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turn Over* (TATO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dan dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2019).

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.11 Struktur Modal

Menurut Alfon dan Yanti dalam Yubiantoro, (2024) struktur modal adalah proporsi penggunaan utang dan modal sehingga menimbulkan keseimbangan antara rasio dan tingkat pengembalian investasinya, dalam memutuskan struktur modal yang optimal, perusahaan mempertimbangkan keseimbangan antara utang dan modal secara tepat sebagai sumber pendanaan yang akan menghasilkan struktur modal yang optimal, sehingga efisiensi dan efektivitas perusahaan akan meningkat dan keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar. Struktur modal adalah gambaran dari proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Triyonowati &

Maryam, 2022). Struktur atau komposisi modal harus diatur sedemikian rupa sehingga terjamin stabilitas finansial perusahaan, pada dasarnya pengaturan terhadap struktur modal dalam perusahaan harus berorientasi pada tercapainya stabilitas finansial dan terjaminnya kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal, diantaranya:

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt ratio adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila rasio tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka perusahaan semakin sulit memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang dengan aktiva yang dimilikinya. Formulasi rasio ini adalah: (Kasmir, 2019).

$$\text{Debt to Asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar

dengan seluruh ekuitas, rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik, dan sebaliknya jika rasio rendah maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamana bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva, *debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan tentu akan berbeda-beda tergantung pada karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya, perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (Kasmir, 2019).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Long Term Debt to Equity Ratio adalah rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yang bertujuan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus untuk mencari

Long Term Debt to Equity Ratio adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Kasmir, 2019).

$$LTDtER = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

Pada penelitian ini dalam mengukur struktur modal menggunakan pengukuran *debt to equity ratio* (DER) yang dimana menunjukkan semakin tinggi rasio *debt to equity ratio* (DER) maka semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi pada perusahaan dikarenakan pendanaan perusahaan dari unsur hutang lebih besar dari pada modal sendiri (Awaluddin *et al.*, 2019).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang pernah menjadi dasar dan pendukung yang saat ini dilakukan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Judul Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Lidya Nursyahbani, Agus Sukarno. (2023) / Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal	Y = Struktur Modal X ₁ = Likuiditas X ₂ = Profitabilitas	Regresi linear Berganda	X ₃ = Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

No	Nama Peneliti/ Judul Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	(Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021).	$X_3 =$ Pertumbuhan Penjualan		
2.	Daniel Susanto. (2019) / Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Total Assets Turnover</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).	$Y =$ Struktur Modal $X_1 =$ <i>Current Ratio</i> $X_2 =$ <i>Net Profit Margin</i> $X_3 =$ <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) $X_4 =$ Ukuran Perusahaan	Regresi Linier Berganda	$X_3 =$ <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) Memiliki pengaruh negative secara signifikan terhadap struktur modal.
3.	Malvin Yubiantoro dan Elizabeth Sugiarto. (2024) / Pengaruh <i>Asset Growth</i> , <i>Sales Growth</i> , <i>Likuiditas</i> , Dan <i>Activity Ratio</i>	$Y =$ Struktur Modal $X_1 =$ <i>Assets Growth</i> $X_2 =$ <i>Sales Growth</i>	Regresi Linear Beganda	$X_2 =$ <i>Sales Growth</i> memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. $X_4 =$ <i>Activity Ratio</i> memiliki pengaruh

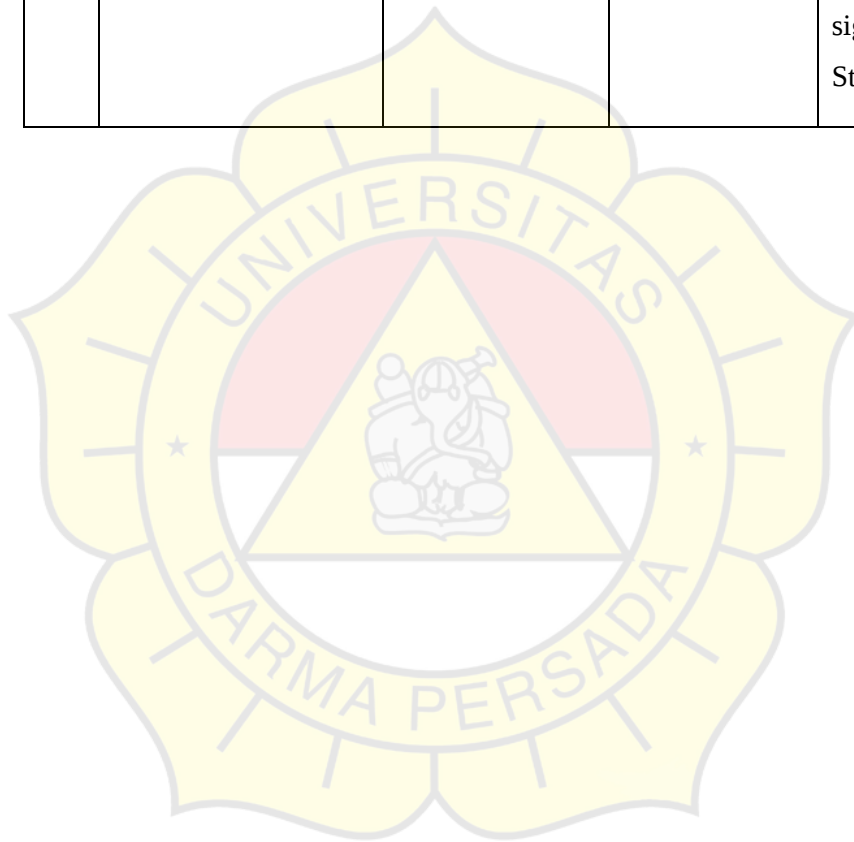
No	Nama Peneliti/ Judul Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.	$X_3 = \text{Likuiditas}$ $X_4 = \text{Activity Ratio (TATO)}$		positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.
4.	Sherina, Susanti dan David. (2024) / Pengaruh <i>Current Ratio, Net Profit Margin Dan Total Asset Turnover</i> Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bei Tahun 2018-2020.	$Y = \text{Struktur Modal}$ $X_1 = \text{Current Ratio}$ $X_2 = \text{Net Profit Margin}$ $X_3 = \text{Total Asset Turnover (TATO)}$	Regresi Lienar Berganda	$X_3 = \text{Total Asset Turnover (TATO)}$ tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
5.	Erni Martini, Muhammad Adyb Ramli, dkk. (2021) / <i>Impact of Activity Ratio, Profitability, Liquidity, and Asset Structure on Capital Structure in Food and Beverages Companies Listed On</i>	$Y = \text{Struktur Modal}$ $X_1 = \text{Activity Ratio (TATO)}$ $X_2 = \text{Profitability (ROA)}$	Regresi Data Panel	$X_1 = \text{Activity Ratio (TATO)}$ tidak berpengaruh terhadap struktur modal. $X_2 = \text{Profitability (ROA)}$ berpengaruh positif dan signifikan

No	Nama Peneliti/ Judul Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	<i>Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019.</i>	$X_3 = \text{Liquidity (CR)}$ $X_4 = \text{Asset Structure}$		terhadap struktur modal.
6.	Willy Nurhayadi, Indra Sulistiana, dkk. (2021) / Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal.	$Y = \text{Struktur Modal}$ $X_1 = \text{Ukuran Perusahaan}$ $X_2 = \text{Pertumbuhan Penjualan}$ $X_3 = \text{Risiko Bisnis}$	Regresi Linear Berganda	$X_2 = \text{Pertumbuhan Penjualan}$ berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.
7.	Priyambada Bagus Artanta dan Slamet Mudjijah. (2022) / Pengaruh <i>Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover</i> , Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal.	$Y = \text{Struktur Modal}$ $X_1 = \text{Current Ratio}$ $X_2 = \text{Return On Asset}$ $X_3 = \text{Total Asset Turnover (TATO)}$	Regresi Linear Berganda	$X_2 = \text{Return On Asset (ROA)}$ tidak berpengaruh terhadap struktur modal. $X_3 = \text{Total Asset Turnover (TATO)}$ tidak berpengaruh terhadap struktur modal. $X_4 = \text{Pertumbuhan Penjualan}$ tidak

No	Nama Peneliti/ Judul Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		$X_4 =$ Pertumbuhan Penjualan $X_5 =$ Struktur Aktiva		berpengaruh terhadap struktur modal.
8.	Alfiyan Dessy H. Putri, Nur Laily. (2020) / Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Rasio Aktivitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.	$Y =$ Struktur Modal $X_1 =$ Profitabilitas (ROA) $X_2 =$ Ukuran Perusahaan $X_3 =$ Rasio Aktivitas (TATO) $X_4 =$ Risiko Bisnis	Regresi Linear Berganda	$X_1 =$ Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. $X_3 =$ Rasio Aktivitas (TATO) berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal.
9.	Dana Novalita Sibuea, Enda Noviyanti S. dan Putri Wahyuni. (2023) /Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan <i>Return On Assets</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i>	$Y =$ Struktur Modal $X_1 =$ Struktur Aktiva $X_2 =$ Ukuran Perusahaan $X_3 =$ <i>Return On Assets</i> (ROA)	Regresi Linear Berganda	$X_3 =$ <i>Return On Assets</i> (ROA) mempunyai dampak negative dan signifikan terhadap struktur modal. $X_5 =$ <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) mempunyai dampak negatif dan

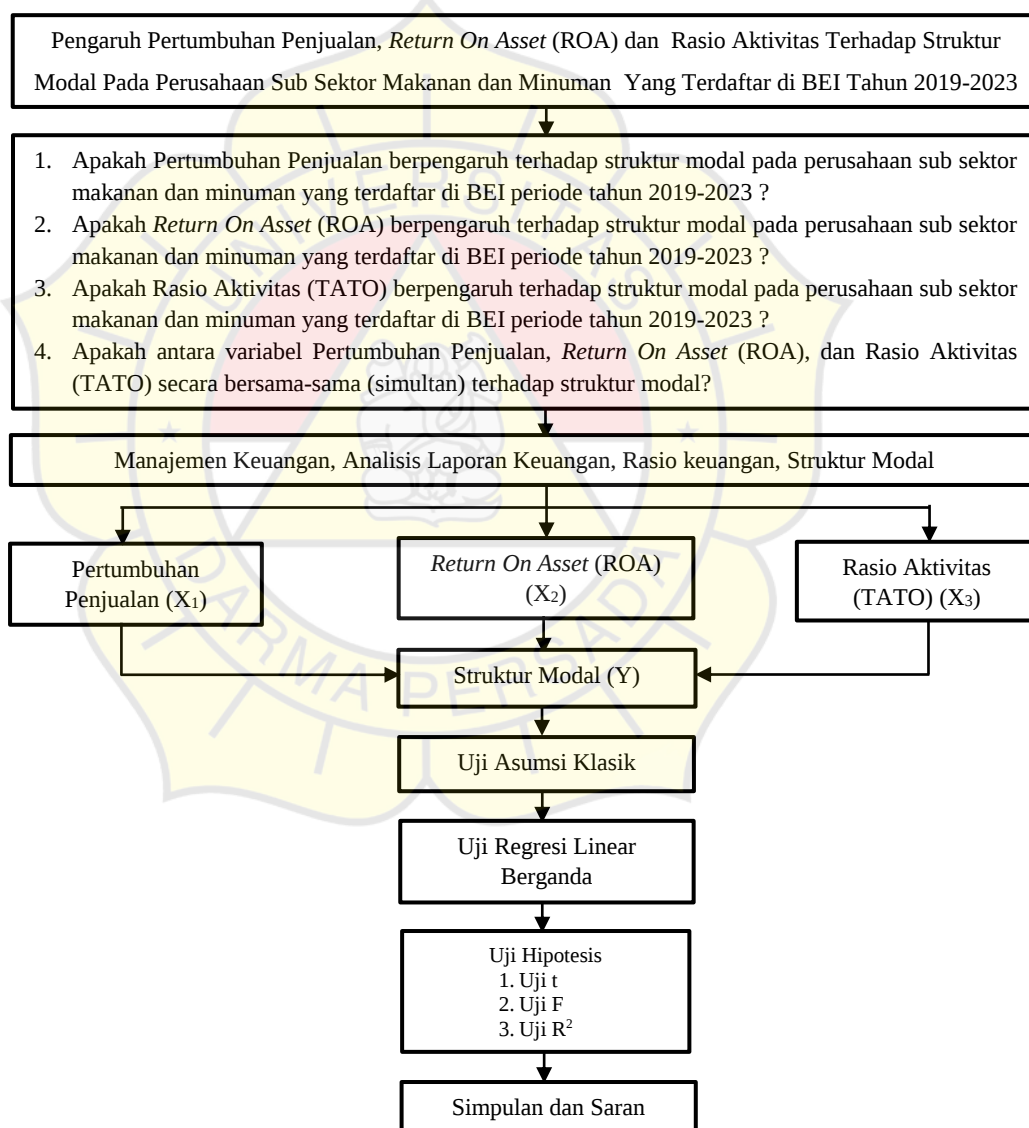
No	Nama Peneliti/ Judul Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property & Real Estate Di BEI 2019-2021.	$X_4 = \text{Current Ratio}$ $X_5 = \text{Total Asset Turnover (TATO)}$		signifikan terhadap struktur modal.
10.	Veronika Roma U. B. S, Nenny Simbolon dan Fuji Astuty. (2022) / Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas Pertumbuhan Perusahaan Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020.	$Y = \text{Struktur Modal}$ $X_1 = \text{Risiko Bisnis}$ $X_2 = \text{Profitabilitas (ROA)}$ $X_3 = \text{Pertumbuhan Perusahaan}$ $X_4 = \text{Sales Growth}$	Regresi Berganda	$X_2 = \text{Profitabilitas (ROA)}$ berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal. $X_4 = \text{Sales Growth}$ tidak berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal.
11	Desi Aramana. (2021) / Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap	$Y = \text{Struktur Modal}$ $X_1 = \text{Likuiditas}$ $X_2 = \text{Aktivitas}$	Regresi Linear Berganda	$X_2 = \text{Rasio Aktivitas}$ tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal $X_3 = \text{Profitabilitas}$ berpengaruh

No	Nama Peneliti/ Judul Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	X_3 = Profitabilitas X_4 = Pertumbuhan Penjualan		signifikan terhadap Struktur Modal X_4 = Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.



2.3 Kerangka Pemikiran

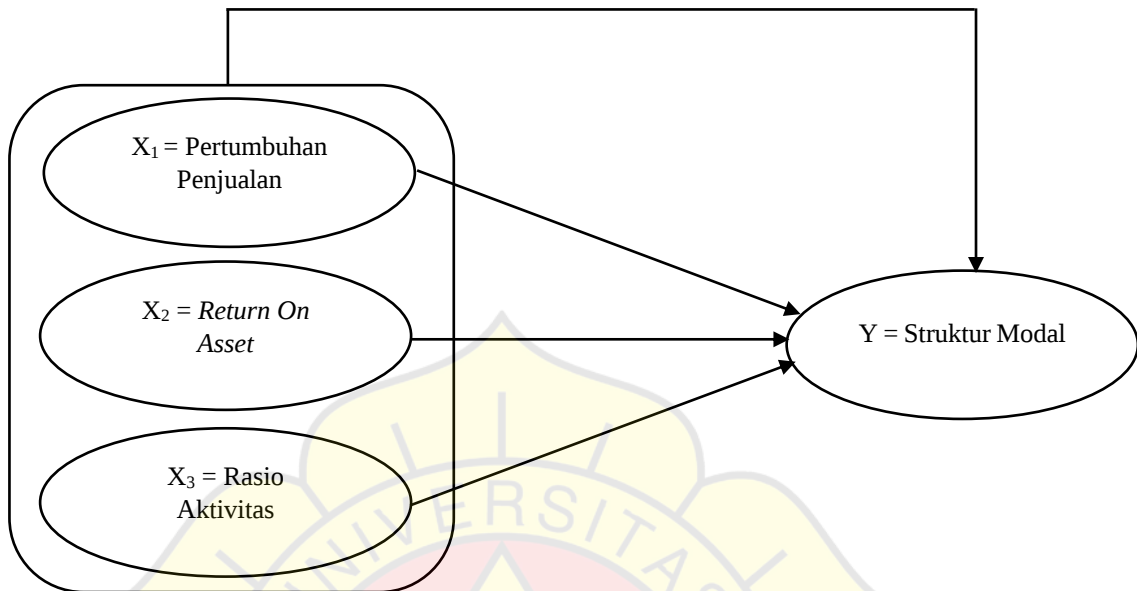
Kerangka penelitian digunakan sebagai penuntun dan untuk mencerminkan alur pemikiran dalam penelitian. Kerangka penelitian berikut ini menggambarkan pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Return On Asset* (ROA) dan Rasio Aktivitas terhadap Struktur Modal. Berikut merupakan kerangka pikir penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.



Sumber: Diolah Penulis, 2024.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah Penulis, 2024.

Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

Pada gambar diatas menjelaskan mengenai hubungan antar variabel, dimana terdapat tiga variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan (X_1), *return on asset* (ROA) (X_2), rasio aktivitas (X_3) dan satu variabel dependen yakni struktur modal sebagai Y. Gambar diatas menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan (X_1) mempengaruhi struktur modal (Y) secara parsial atau individu dengan rumus persamaan regresi $Y = a + bX_1$. Berikutnya *return on asset* (ROA) (X_2) mempengaruhi struktur modal (Y) secara parsial atau individu dengan rumus persamaan regresi $Y = a + bX_2$. Dan rasio aktivitas (X_3) mempengaruhi struktur modal (Y) secara parsial atau individu dengan rumus persamaan $Y = a + bX_3$. Secara simultan atau

bersama-sama pertumbuhan penjualan (X_1), *return on asset* (ROA) (X_2), rasio aktivitas (X_3) dengan rumus persamaan regresi $Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$.

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah prediksi awal sebuah penelitian yang bisa berupa variabel bebas dengan variabel terikat (Sahir, 2021). Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diketahui bahwa penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang berbeda-beda dan objek penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini akan meneliti apakah terdapat pengaruh atau tidak ada pengaruh dengan menggunakan variabel independen yaitu Pertumbuhan Penjualan (X_1), Return On Asset (X_2), Rasio Aktivitas (X_3) dan variabel dependen yaitu Struktur Modal (Y).

Berikut adalah hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nursyahbani & Sukarno, (2023) serta Artanta & Mudjijah, (2022) dan Aramana, (2021) menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian yang serupa dilakukan Sagala et al., (2022) juga menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal. Namun, hasil yang berbeda disampaikan oleh Yubiantoro, (2024) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap struktur modal. Sebaliknya, penelitian menurut Nurhayadi *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

H1. Terdapat Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Struktur Modal

Dalam penelitian sebelumnya pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap struktur modal menunjukkan hasil yang berbeda-beda, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sagala *et al.*, (2022) dan Aramana, (2021) menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal. Di sisi lain, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Artanta & Mudjijah, (2022) dan Martini *et al.*, (2021) yang dimana keduanya menyimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Sibuea Dana, (2023) mengungkapkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sebaliknya, temuan yang dihasilkan oleh Putri & Laily, (2020) menunjukkan adanya hasil bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H2. Terdapat Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Struktur Modal

3. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Struktur Modal

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh rasio aktivitas yang diukur dengan total asset turn over terhadap struktur modal menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Sherina et al., (2022), Artanta & Mudjijah, (2022), Martini et al., (2021) dan Aramana, (2021) menyimpulkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sebaliknya, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Susanto, (2019) yang menjelaskan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sibuea Dana, (2023) yang mengungkapkan rasio aktivitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Laily, (2020) mengungkapkan rasio aktivitas memiliki pengaruh signifikan tetapi negatif terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yubiantoro, (2024) menunjukkan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

H3. Terdapat pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Struktur Modal

4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Return On Asset* (ROA), Rasio Aktivitas Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian yang dilakukan Artanta & Mudjijah, (2022) dan Aramana, (2021) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan, *Return on Asset*, Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*), berpengaruh secara

bersama-sama terhadap Struktur Modal. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang digunakan yaitu:

H4. Pertumbuhan Penjualan, *Return on Asset*, Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*) berpengaruh terhadap Struktur Modal.

